

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta adalah disebabkan karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor internal, yang pertama yaitu disebabkan karena lemahnya manajerial BMT dan kurang tajamnya atau kurang jelinya pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta dalam menggali informasi tentang nasabah dalam melakukan analisis kelayakan calon nasabah. Faktor internal yang kedua, yaitu disebabkan karena tidak adanya jaminan dalam pembiayaan 1.000.000 ke bawah, sehingga nasabah lepas tanggung jawab atas pembiayaan yang di ajukan.
 - b. Faktor eksternal yaitu, disebabkan karena faktor bencana alam, faktor penurunan usaha nasabah, faktor penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, faktor dari character nasabah yang memang tidak memiliki itikad baik dalam menunaikan kewajibannya. Hal ini disebabkan karena nasabah pembiayaan bermasalah beranggapan bahwa memenuhi kebutuhan lebih baik dan lebih penting daripada

menunaikan kewajiban membayar. Sehingga mereka lebih memilih untuk menunda kewajibannya dalam membayar angsuran kepada pihak BMT demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah yang digunakan pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta dilakukan dengan 4 (empat) tahap. Tahapan pertama, yaitu melakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan cara mengunjungi nasabah pembiayaan bermasalah, tahapan kedua, yaitu dengan mengeluarkan surat peringatan (SP) sebagai bentuk teguran, tahapan ketiga, yang dilakukan BMT Prosumen Amanah mandiri yaitu revitalisasi dengan upaya untuk penyelamatan pembiayaan dengan cara merestrukturisasi dengan menggunakan metode 3R (*Rescheduling, Restructuring dan Reconditioning*). Tahapan terakhir yang dilakukan BMT Prosumen Amanah Mandiri yaitu dengan melakukan eksekusi jaminan melalui jalur kekeluargaan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah, di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta, selanjutnya penulis ingin memberikan masukan atau saran-saran yang membangun kepada BMT. Hal ini dimaksudkan Agar BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta terus mengalami peningkatan dan

perkembangan pesat dalam melaksanakan aktivitas lembaga. Saran dan masukan ini juga sangat berguna untuk peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu dan dapat digunakan kemudian hari. Adapun saran yang ingin sampaikan melalui skripsi ini yaitu:

1. Perlunya introspeksi pada internal BMT dan memperkuat dari segi manajerial BMT
2. Pihak BMT diharapkan untuk lebih meningkatkan silaturahmi serta komunikasi guna menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah,
3. Diharapkan pihak BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan informasi dan pemahaman terkait produk kepada calon nasabah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dana.
4. Diharapkan kepada pihak BMT agar lebih meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan BMT, khususnya terkait pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah di BMT Prosumen Amanah Mandiri Yogyakarta.
5. Di harapkan dalam mengeluarkan surat peringatan perlu lebih dipertegas sehingga nasabah pembiayaan bermasalah dapat lebih cepat merespon dan tidak mengulangi tindakannya.
6. Di harapkan untuk pihak BMT prosumen amanah mandiri lebih meningkatkan strategi dalam menangani pembiayaan, karena untuk jangka waktu yang panjang apabila hanya menggunakan langkah pendekatan kekeluargaan sebagai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah,

ditakutkan nasabah menjadi kebal dan dapat melakukan tindakan menyimpang yang lebih besar terutama dalam pembayaran kewajiban pembiayaan dengan alasan hubungan keluarga, sehingga nasabah tersebut berpotensi melalaikan kewajibannya.